

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan olah data dan menganalisis, maka didapatkan hasil penelitian tentang **KEBERLANJUTAN INTERIOR RUMAH BETAWI DALAM KEMAJUAN JAMAN DI SETU BABAKAN** sebagai berikut :

1. Teritori (fisik) lantai, dinding, plafon

Teritori (lantai, dinding dan plafon) pada semua rumah mengalami perubahan. Perubahan yang dilakukan pada rumah tersebut untuk memenuhi kebutuhan fungsi rumah serta kebutuhan dalam beraktivitas dan kesehatan. Sebagian besar rumah Betawi pada Setu Babakan mengalami perubahan dalam penggunaan material. Keinginan masyarakat mengikuti perkembangan teknologi baru menjadi dasar adanya perubahan dalam perubahan penggunaan material pada rumahnya seperti sudah tidak adanya rumah yang dihuni menggunakan bedek bamboo sebagai dinding, untuk plafon sudah menggunakan triplek yang di lapisi cat bahkan sudah banyak juga yang menggunakan gypsum, lantai sudah menggunakan keramik.

2. Fungsi, Herarki dan Organisasi Ruang

Fungsi, herarki dan organisasi ruang mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilakukan oleh seluruh rumah Betawi untuk memenuhi kebutuhan dalam beraktivitas. Khususnya pada kebutuhan ruang yang lebih privasi, hal tersebut sangat menjadi keharusan dalam penambahan ruang. Karena sejak Setu Babakan dicanangkan sebagai Kampung Wisata Budaya banyak masyarakat yang datang dari daerah lain dan jauh hanya untuk bertamu menikmati nuansa kebudayaan. Tidak jarang orang yang meminta ijin untuk masuk kedalam rumah.

Organisasi ruang dari seluruh rumah mengalami perubahan, sedangkan hubungan antar ruangnya juga mengalami perubahan. Organisasi ruang rumah Betawi pada dasarnya adalah terpusat. Pada rumah hunian tidak terdapat perubahan yang radikal pada organisasi ruang namun pada rumah industri perubahan organisasi ruang sangat tampak dengan jelas. Perubahan tersebut di pengaruhi faktor kebutuhan ruang dalam mendukung usaha pada rumah tersebut.

3. Furniture dan aksesoris Interior kebudayaan

Pada rumah Betawi tidak terdapat banyak furniture hanya satu set kursi tamu dan kursi makan terbuat dari kayu yang di pengaruhi budaya asing, sebuah bale dari bamboo yang biasanya digunakan untuk bersantai, serta ranjang tidur yang terbuat dari besi dilengkapi kelambu yang terbuat dari kain jaring yang tipis.

Pada rumah hunian penggunaan furniture yang mencitrakan kebudayaan Betawi masih banyak dipertahankan, berkebalikan pada rumah industri.

Penggunaan furniture dan assesoris yang lebih modern merupakan sebuah pencitraan dari sebuah kebutuhan dari kemajuan jaman. Waktu dan kebutuhan merupakan faktor utama dari sebuah perubahan suatu era atau jaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Bintarto dalam Sumarjo (1998) istilah perubahan lebih dekat pada evolusi, yaitu adanya pengertian proses yang lambat, ada kontinuitas dan arah tertentu, menuju arah kemajuan atau kemunduran.

4. Ornamen dan arsitektural kebudayaan

Seiringnya waktu berjalan semakin berkurangnya masyarakat Betawi yang menggunakan ornamen pada tempat tinggalnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor perawatan yang cukup memakan biaya. Faktor-faktor seperti perawatan serta perekonomian merupakan pengaruh

berkurangnya penggunaan ornamen kebudayaan yang mengakibatkan pudarnya ornamen-ornamen tersebut dalam perputaran waktu. Dengan adanya program pemerintah daerah menciptakan tumbuhnya keinginan masyarakat setempat untuk menerapkan kembali ornamen-ornamen tersebut sebagai simbolis jati diri dari kebudayaan masyarakat setempat.

B. Menjawab Rumusan Masalah

Pada faktanya interior dalam kebudayaan Betawi tidak memiliki banyak peran karena minimnya peralatan interior yang digunakan, mengingat kesederhanaan dan filosofi lebih diutamakan pada masa penjajahan Belanda.

Furniture dan aksesoris interior banyak ditekankan pada peninggalan-peninggalan Belanda seperti kursi tamu, ranjang tidur dan lampu gantung bergaya klasik.

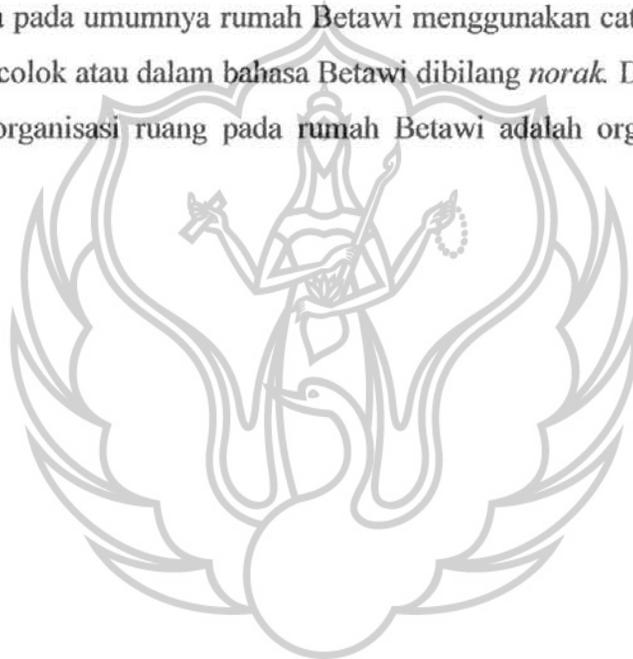
Pada segi kebudayaan masyarakat Betawi lebih banyak diaplikasikan pada bentuk-bentuk ornamen dalam arsitektural rumah Betawi yang memiliki makna mendalam sebagai warisan dari nenek moyang. Ornamen-ornamen tersebut seperti gigi balang yang memiliki makna mencerminkan sebuah usaha kerja keras pada hewan belalang. Belalang merupakan serangga yang lemah karena struktur tubuhnya yang mudah hancur, namun belalang mampu membuat lubang pada batang pohon dengan giginya.

Masyarakat Betawi di Setu Babakan tetap mencitrakan nilai-nilai warisan nenek moyang pada rumah tinggalnya walaupun adanya perkembangan jaman yang sedikit demi sedikit menggusur kebudayaan mereka. Mereka menggabungkan kesederhanaan dengan perkembangan jaman, hal tersebut dapat kita lihat adanya perubahan material pada bangunan mereka, akan tetapi tetap dapat mencitrakan Budaya yang tertanam pada rumah mereka.

Faktor utama dalam perubahan adalah kemajuan teknologi yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai sudut.

Perubahan yang banyak terjadi dapat terlihat pada penggunaan material yang lebih mendukung dalam bidang kenyamanan dan kesehatan. Furniture yang semakin berkembang untuk emenuhi kebutuhan dalam bidang kenyamanan beraktivitas.

Seperti yang telah dijabarkan pada jawaban permasalahan pertama di atas, bahwa peran interior dirumah Betawi sangat sedikit. Akan tetapi adanya kesinambungan lebih terlihat pada aplikasi ornamen yang jelas tampak terlihat pada fasad rumah baik itu aplikasi gigi balang, tapak jalak, tapak suci serta adanya teras yang dibatasi dengan langkan (pagar pada teras), serta pada umumnya rumah Betawi menggunakan cat tembok yang cukup mencolok atau dalam bahasa Betawi dibilang *norak*. Dapat juga kita lihat dari organisasi ruang pada rumah Betawi adalah organisasi ruang terpusat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ati WS,2000, **Masyarakat Betawi Pesisir Di Jakarta Utara**, Tesis S2
Jurusan Antropologi, Depok 2001
- Balai Pustaka, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Habraken, 1982, *Form And Control In The Built Environment*, London,
England
- Harun, Ismet B, 1991, dkk, ***Rumah Tradisional Betawi***, Dinas
Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jakarta
- I Wayan Suweda,2011, **Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan,
Berdaya
Saing dan Berotonomi**,Jurnal Ilmiah Teknik Sipil,Denpasar.
- Rapoport,A,1969, *House Form and Culture*, *Engelwood Cliffs*, New York
- Rapoport,A,1982, *The Meaning of the Built Environment*, The University
of Arizona Press, New York
- Sagimun , 1988, ***JAKARTA DARI TEPIAN AIR KE KOTA
PROKLAMASI***, Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota
Jakarta, Jakarta
- Setyaningsih.W.,2000, **Sistem Spasial Rumah Ketib di Kauman
Surakarta**, Tesis S2 Jurusan Arsitektur UGM, Yogyakarta
- Suharsini Arikunto, ***Prosedur Penelitian***, Renika Cipta. Jakarta, 2010

Sumarjo, 1998, **Kajian Perubahan Bentuk Arsitektur Rumah Pondokan di Daerah Pinggiran Kota**, Tesis S2, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta

Surachmat, H Dirman, dkk, 1996, *Sejarah Teluk Jakarta*, Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta, Jakarta

Syafwandi, Waluyo, H. & Muttaqin, Z. (1996). National Integration: A Cultural Approach. Jakarta: Ministry of Education and Culture.

Williamson, T, 2004, dkk. Understanding Sustainable Architecture. Taylor & Francis e-Library. New York.





Nomor : S/2 /K14.39.1/PP/2012
Lampiran :
Perihal : ~~Izin Survei/penelitian/kuliah kerja/~~
~~kerja profesi/kerja praktek~~

Yth. Ketua Rukun Tetangga
di Tempat

Pimpinan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan hormat memberitahukan bahwa yang bersangkutan ini :

Nama : Ismail Saleh
NIM : 0811605023
Jurusan/Program Studi : Desain Interior
Alamat di Yogyakarta : Jln. Cepokosari MJ III/741 Jogokaryan, Mantrijeron, Yogyakarta
Alamat Tujuan : Pengelola Perkampungan Budaya Betawi
Jl. Moch. Kahfi II Setu Babakan Kel. Srengseng sawah
Kec. Jagakarsa – Jakarta Selatan

Bermaksud melakukan ~~survey/penelitian/kuliah kerja/kerja profesi/kerja praktek*)~~

Dalam rangka : Tugas Akhir Pengkajian
Judul : Keberlanjutan Interior Rumah Adat Betawi Dalam Kemajuan Jaman di
Setu Babakan
Waktu :
Jumlah anggota tim : Satu

Schubungan dengan itu, kami mohon agar kepada yang bersangkutan dapat diberi bantuan seperlunya guna tercapainya tujuan tersebut.



an. Dekan
Pembantu Dekan I,
Drs. M. Umar Hadi, M.S.
NIP. 19580824 198503 1 001



LEMBAGA PENGELOLA PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI

Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 1183 tanggal 03 Agustus 2012

Nomor : 051/LP-PBB/ I/2013
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

12 Januari 2013

Kepada Yth.

Drs. M. Umar Hadi, M.S.
Pembantu Dekan I
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
di

Yogyakarta



Bersama ini dengan hormat Saya sampaikan, berdasarkan surat Saudara nomor 512/K14.39.1/PP/2012, hal permohonan izin untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data-data serta informasi dalam rangka penyusunan Tugas Akhir atas nama Ismail Saleh, NIM: 0811605023, pada prinsipnya Saya dapat memberikan izin mahasiswa tersebut melakukan Penelitian di Perkampungan Budaya Betawi.

Saya berharap dalam melakukan penelitian agar yang bersangkutan selalu berkoordinasi dan mengikuti tata tertib yang ada, serta menyerahkan copy Tugas Akhir/Skripsi setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian Saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pengelola
Perkampungan Budaya Betawi

PENGELOLA
Indra Sutisna, S. Kom
Komite Pemasaran & Kesenian